

## Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam Dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika

Ficha Andreini YZ<sup>1</sup>, Muthia Sarah<sup>2</sup>, Nurulzhia Rahma Nisa<sup>3</sup>, Zahratul Aini Putri<sup>4</sup>, M. Imamuddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia  
<sup>2,3,4,5</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia  
zahratulpuput@gmail.com

**Abstract :** *Negative mindset will have an impact on students' mentality when continuing their studies to a higher level. Basically, mathematics looks difficult only because students do not understand the basic materials. This happens due to a lack of motivation possessed by students which can be a result of low Islamic spiritual intelligence possessed by students. With good mental readiness conditions will be able to create effective learning. The research method that researchers use is the literature review method, which is a synthesis of the works of thought produced by previous researchers. Spiritual intelligence according to the Islamic perspective teaches us that seeking knowledge is obligatory for every Muslim. There are several factors that influence student learning readiness including physical conditions (mental and emotional), needs (motives and goals), skills, knowledge that has been learned. Based on the research that researchers have conducted, there is a positive and significant relationship between spiritual intelligence and readiness students' mental motivation to learn mathematics.*

**Keywords:** *Islamic Spiritual Intelligence, Students' Mental Readiness, Mathematics Learning Motivation*

**Abstrak:** Mindset negatif akan berdampak pada mental siswa saat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pada dasarnya, matematika terlihat sulit hanya karena siswa belum memahami materi-materi dasar. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa yang bisa merupakan akibat dari rendahnya kecerdasan spiritual islam yang dimiliki oleh siswa. Dengan kondisi kesiapan mental yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode literatur Review yang mana metode ini merupakan sintesis terhadap karya-karya hasil pemikiran yang dihasilkan peneliti sebelumnya. Kecerdasan spiritual menurut perspektif islam itu mengajarkan kepada kita bahwa menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa diantaranya adalah kondisi fisik (mental dan emosional), kebutuhan-kebutuhan (motif dan tujuan), keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan anatara kecerdasan spiritual dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika.

**Keywords:** Kecerdasan Spiritual Islam, Kesiapan Mental Siswa, Motivasi Belajar Matematika

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan. Dengan pendidikan, akan terbentuklah generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yang mana ilmu matematika mengajarkan manusia untuk mengasah kemampuan berpikir yang dimiliki agar menjadi sistematis dan terorganisir. Kemampuan berpikir inilah yang nantinya akan memiliki kontribusi penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari hingga terjun pada dunia kerja. Untuk memiliki kemampuan berpikir yang baik perlu dikondisikan pembelajaran yang baik.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. (Suardi, 2018)

Belajar merupakan suatu proses dari ketidaktahuan menjadi tahu. Apabila seseorang memiliki ketidaktahuan, kemudian dengan belajar dia menjadi tahu, maka ilmu yang diperolehnya tersebut adalah ilmu yang sangat baik dan bermanfaat. Selain itu, belajar juga tidak memandang umur, tempat, hingga waktu. Seperti halnya belajar matematika.

Pada dunia pendidikan, matematika adalah ilmu dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Itulah mengapa pembelajaran matematika harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Jika seorang anak telah dikenalkan dengan matematika dari kecil, maka anak tersebut akan terbiasa dengan angka, dan dengan sendirinya seorang anak tersebut akan terbiasa berhitung jika nantinya sudah berada pada jenjang sekolah. Hal ini berdampak pada mereka akan mendapatkan pola pikir matematika itu sendiri. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib untuk di pelajari sejak tingkat SD hingga ke perguruan tinggi, yang mana nantinya matematika dapat direalisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga merupakan dasar dari pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dari proses pembelajaran.

Pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang mengatakan bahwa matematika itu adalah pembelajaran yang sulit, ini dapat mempengaruhi *mindset* mereka dan sulit untuk mengubahnya. *Mindset* negatif ini akan berdampak pada mental siswa saat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pada dasarnya, matematika terlihat sulit hanya karena siswa belum memahami materi-materi dasar atau pokok dari suatu materi, sehingga nantinya apabila melanjutkan ke materi yang lebih sulit mereka akan merasa lebih kesulitan lagi dalam menyelesaikan soal pada materi tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Istilah motivasi sendiri berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Uno, 2019). Motivasi sendiri memberikan dorongan untuk seseorang dalam melakukan sesuatu. Tanpa motivasi, seorang individu akan cenderung bermalas-malasan. Seperti halnya dalam belajar, motivasi memiliki peranan penting untuk mendorong individu melakukan sesuatu.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat kaitannya pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga merupakan sebuah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dapat diartikan bahwa motivasi merupakan dorongan mental (Uno, 2019).

Motivasi belajar siswa juga dapat berpengaruh pada kesiapan mental siswa untuk belajar. Belajar tergantung pada kesiapan mental dan kebutuhan dari masing-masing siswa,

yang mana nanti siswa bisa mengarahkan dirinya kepada usaha tercapainya tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kesiapan mental siswa tersebut. Siswa yang memiliki kesiapan mental dalam belajar akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi, minat dan kesiapan mental maka ia cenderung lebih rajin dan tekun dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan mental dalam belajar. Dengan adanya kesiapan mental, maka diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan.

Selain itu, kecerdasan spiritual juga berkaitan dengan termotivasinya seseorang untuk belajar. Hapsari (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat. Permatasari, Razak, & Bakar (2022) kecerdasan spiritual memberikan makna bagi seseorang untuk menggunakan potensi yang dimilikinya yang mana membuatnya memiliki motivasi untuk belajar. Kecerdasan spritual siswa berpenagruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, (Afrianti & Imamuddin, 2022). Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, (Imamuddin & Isnaniah, 2023), Meningkatkan literasi, (Imamuddin, 2022; Imamuddin et al. 2022), Guru memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi belajar siswa, (Aniza Juanti et al. 2023).

Dalam islam sendiri, menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban, yang mana hal ini juga dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah 58: 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاٰفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اٰنۡشُرُوْا فَاٰنۡشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Dalam surat tersebut dikatakan bahwa Allah akan mengangkat beberapa derajat orang-orang yang berilmu. Karena itulah menuntut ilmu dapat dikatakan suatu kewajiban bagi umat islam. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, hal ini memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk melihat hubungan kecerdasan spiritual islam dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika.

## **Metode**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan metode *literatur Review*. Yang mana metode *Literatur review* adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusiibel

untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Metode *Literatur review* bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan mengenai Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika dan juga menjadikan bahan yang peneliti buat ini sebagai sumber bacaan yang dapat dipertimbangkan nantinya. subjek dalam penelitian ini ialah Kecerdasan Spiritual Islam, Kesiapan Mental, dan Motivasi Belajar Matematika. Analisis Data yang digunakan yaitu Deskriptif Analisis yang mana teknik analisis ini digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh sampel artikel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Adapun judul atau tema artikel dan jumlahnya disajikan seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Penelitian**

No	Kajian Penelitian	Jumlah Artikel
1	Hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar matematika	9
2	Hubungan antara kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika	4
3	Hubungan antara kecerdasan spiritual islam dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika	6
4	Jumlah	19

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa dokumen-dokumen yang telah peneliti kumpulkan dan dideskripsikan secara terstruktur dalam bentuk tabel untuk menjelaskan setiap dokumen yang telah didapat serta jumlah yang telah diperoleh. Adapun deskripsi dari kesamaan hasil dari dokumen seperti terdapat dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar matematika**

Peneliti	Hasil
(M. Imamuddin et al., 2022); (Prima Vifonissi Sagala et al., 2018); (Arif Rahman Hakim et al., 2015); (Hasbi Ashshidieqy., 2018); (Rimelvi et al., 2020); (Devi Permatasari et al., 2022); (Radhitya Arief Noerpratama et al., 2019); (Milda Fitriani et al., 2022); (Vaesol Wahyu Eka Irawan., 2019);	Kecerdasan spiritual dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Artinya jika kecerdasan spiritual dan minat belajar secara bersama meningkat, menyebabkan peningkatan motivasi belajar. Kecerdasan spritual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual dan sikap peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

	<p>Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik. Adanya korelasi positif antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan spiritual. Semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin mudah dan terarah peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar.</p> <p>Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar. Yang artinya semakin positif kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya, jika semakin negatif kecerdasan spiritual, maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa</p>
--	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin positif kecerdasan spiritual maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya jika semakin negatif kecerdasan spiritual, maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa.

**Tabel 3 Hubungan antara kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika**

Peneliti	Hasil
(Desti Azania et al., 2021); (Meti Meliawati Ilham et al., 2016); (Tri Sutasmi Nirwan et al., 2016); (Eva Dwi L et al., 2019); (Chindy Beauty et al., 2021).	Aspek kesehatan mental salah satunya berdasarkan pada iman dan taqwa. Kegiatan yang menghasilkan Nilai-nilai spiritualitas dalam menunjang kesehatan mentalnya spiritual membuat mahasiswa Menjadi lebih tenang dalam mengontrol diri sendiri bahkan mampu merangkul orang lain dalam menangani tingkatan kecemasan. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kesiapan mental belajar siswa. Hasil analisis statistika inferensial kesiapan mental berhubungan signifikan dengan motivasi belajar peserta didik Minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar, minat belajar berpengaruh terhadap kesiapan belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental mampu membuat siswa menjadi lebih tenang dan bahkan mampu menangani tingkat kecemasan sehingga dalam pembelajaran matematika nantinya akan membangkitkan motivasi siswa.

**Tabel 4 Hubungan antara kecerdasan spiritual islam dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika**

Peneliti	Hasil
(FX. Suwarto., 2016); (Devi permata sari et al., 2022); (Dalinar M. Nur.,2018); (Muh. Dahlan Thalib., 2020); (Abdul Qadir Jaelani et al.,2019); (Lailul Ilham et al., 2019)	hubungan antara ketahanan fisik mental spiritual secara parsial dengan motivasi kerja adalah signifikan. Berdasar penelitian ini, maka hubungan antara ketahanan fisik mental spiritual dengan motivasi kerja adalah signifikan.Terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar yang berarti hipotesis diterima. Nilai koefisien korelasi dan

	<p>signifikansi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka motivasi belajar semakin meningkat. Responden pada penelitian ini cenderung berada pada kategori skor motivasi belajar sedang dan memiliki tingkat kecerdasan spiritual pada kategori sedang.</p> <p>Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Dan ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara parsial terhadap motivasi belajar.</p>
--	--

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar.

## **b. Pembahasan**

Pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang mengatakan bahwa matematika itu adalah pembelajaran yang sulit, ini dapat mempengaruhi mindset mereka dan sulit untuk mengubahnya. Mindset negatif ini akan berdampak pada mental siswa saat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pada dasarnya, matematika terlihat sulit hanya karena siswa belum memahami materi-materi dasar atau pokok dari suatu materi, sehingga nantinya apabila melanjutkan ke materi yang lebih sulit mereka akan merasa lebih kesulitan lagi dalam menyelesaikan soal pada materi tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, rendahnya kecerdasan spiritual Islam juga akan berakibat pada rendahnya motivasi pada diri siswa, yang mana jika kecerdasan spiritual siswa rendah, siswa akan cenderung mencontek saat diberikan tugas, kuis hingga saat ujian. Dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut, siswa akan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah.

berdasarkan masalah diatas, maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan dengan memperhatikan kecerdasan spiritual islam dan juga kesiapan mental siswa dalam emnghadapi pembelajaran. Menurut Agustian (2007:13), kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan. artinya dengan adanya spiritual pada pemikiran siswa hal itu akan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar yang mana kecerdasan spiritual menurut perspektif islam itu mengajarkan kepada kita bahwa menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa diantaranya adalah kondisi fisik (mental dan emosional), kebutuhan-kebutuhan (motif dan tujuan), keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari (Slameto, 2003). Lori Rice-Spearman dalam jurnal milik Widyaningtyas, dkk (2013) menyatakan bahwa faktor yang sebagian besar mempengaruhi

kesiapan belajar antara lain kesiapan psikis. Kesiapan psikis tersebut meliputi senang belajar, belajar sepanjang hayat, konsep diri, pemahaman diri, toleransi ambiguitas dalam pengalaman belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran senantiasa akan berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran. Dengan kondisi kesiapan mental yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Seseorang yang memiliki kesiapan mental untuk belajar senantiasa akan lebih konsentrasi dalam menerima pembelajaran sehingga materi yang disampaikan terserap dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian review literatur yang kami lakukan yang mana terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar dan juga terdapat hubungan yang signifikan dari kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat kami simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang mana terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar dan juga terdapat hubungan yang signifikan dari kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan kesiapan mental siswa terhadap motivasi belajar matematika. Beberapa jurnal yang menghasilkan penelitian ini yang mana sudah menjadi sampel dalam penelitian menunjukkan bagaimana Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam dan Kesiapan Mental Siswa terhadap Motivasi Belajar Matematika. Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, disarankan kepada calon guru, guru atau pendidik dimanapun dalam mengajar perlu mempersiapkan kondisi siswa baik spritualnya maupun kesiapan mental untuk belajar. Sedangkan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis ini untuk melakukan jenis penelitian eksperimen.

## **Referensi**

- Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 131-142.
- Aniza Juanty, Muhammad Imamuddin, Eny Murtiyastuti, dan Roland Marudut Halomaun Simatupang (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN 9 Batam. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education* 3 (2), 88-96
- Azania Desti, & Naan. (2021). Peran Spiritual Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Keislaman*, 7 No. 1(1), 26-44. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/384>
- Dwi, E., Muhsin, & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.
- Fitrian, M., & Afrinaldi. (2022). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa di

- SMAN 1 Kec. Akabiluru. *Pjptam*, 6(2), 10733–10740. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4129>
- Hasbi Ashshidieqy. (2018). "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi." *Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 07, 70–76.
- Ilham, M. M., Nurhayati, E., & Winarso, W. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Mental Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Jalaksana*.
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 75-89.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15-21.
- Imamuddin, M., Musril, H. A., & Isnaniah, I. (2022). Pengembangan soal literasi matematika terintegrasi Islam untuk siswa madrasah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1355-1371.
- Irawan, V. W. E. (2019). Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 33–47.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 97–106. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>
- Matematika, P., Teknik, F., & Ipa, M. (2015). *SPIRITUAL DAN SIKAP PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA Arif Rahman Hakim*. 47–54.
- Nirwan, T. S., Rapi, M., & Muchlisah. (2016). Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan. *Jurnal Biotek*, 4(36), 33–51.
- Noerpratama, R. A., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 99–104. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23581>
- Nur, D. M., & Dewi, E. P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual ( SQ ) dan Kecerdasan Emosional ( EQ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Wardah*, 2(ISSN 1412), 57–70.
- Nurdiansyah, E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual , Kecerdasan Emosional , Dampak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of EST*, 2(3), 171–184.
- Rimelvi, & Susanti, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar. *EcoGen*, 3(4), 488–497.
- Sagala, P. V, Wibawanta, B., & Appulembang, O. D. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (Si) Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii Smpk Kalam Kudus Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika [the Relationship Between Spiritual Intelligence (Si) and Cognitive Learning Outcomes of Grade 8 Students Smp. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i1.1021>
- Sapbrina, C. B., Bektiarso, S., & Prastowo, S. H. B. (2021). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Dan Kesiapan Belajar Fisika Siswa Sman 1 Sukomoro. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 1(1), 136. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4405>
- Siti Nazurulaina, H. A., Siti Aishah, Y., Suhaya, D., & Noraini, A. R. (2021). Kecerdasan spiritual dan kesehatan mental remaja. *Jurnal'Ulwan*, 6(1), 144–154. <https://kuim.edu.my/journal/index.php/JULWAN/article/view/850>
- Thalib, M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 221–237. <http://jurnaledukasikemenag.org>